

# **PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING PADA PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP KELAS 1, 2 DAN 3 PADA RUMAH SAKIT TK. IV SAMARINDA**

**Epia Yuliani<sup>1</sup>, Titin Ruliana<sup>2</sup>, Camelia Verahastuti<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**  
**Email : [epiayuliani0506@gmail.com](mailto:epiayuliani0506@gmail.com)**

---

***Keywords : Activity  
Based Costing, rates of  
hospitalization***

## **ABSTRACT**

EPIA YULIANI, Faculty of Economic and Business, University of 17 August 1945 Samarinda, Implementation of Activity Based Costing (ABC) on Hospitalization Rates for Class 1, 2, and 3 at Lv. IV Samarinda Hospital.

*The calculating the inpatient care cost at hospital is very important because the nature of the hospital is a non-profit company so calculating with accuracy really needed to produce a fairly good service for the patient but to keep running the hospital well.*

*This study uses a descriptive comparative method to compare the rates of inpatient classes 1, 2, and 3 at Lv. IV Samarinda hospital is in accordance with the Activity Based Costing (ABC) method and compare with the traditional method applied by hospital itself.*

*The result of this study indicate that the determination using Activity Based Costing (ABC) for grades 1 and 2 is lower than calculation by hospital and for grade 3 calculations using Activity Based Costing (ABC) are higher calculating by hospital.*

*The difference in the calculating is due to the more detailed Activity Based Costing (ABC) in the assignment of each cost in each class and because the hospital is only guided by benchmarking in the city of Samarinda without calculating the details of existing facilities.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan yang baik adalah tanggung jawab dari setiap rumah sakit maka dari itu rumah sakit dituntut untuk memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di berbagai bidang, salah satunya adalah sistem akuntansi biaya dalam perhitungan kegiatannya. Akuntansi Biaya menurut Mulyadi (2016:7) adalah “proses pencatatan,

penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi adalah biaya.” Dari sekian banyaknya kegiatan yang menggunakan perhitungan akuntansi biaya salah satunya adalah penentuan tarif sewa unit kamar inap yang didapat dari hasil harga pokok ditambah dengan berbagai pertimbangan rumah sakit. Pada pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Perhitungan harga pokok menurut Siregar,dkk (2013:226) “bahwa terdapat dua kelompok pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung biaya produk, yaitu pendekatan berbasis unit (konvensional) dan pendekatan berbasis aktivitas (Activity Based Costing).”

Pada penentuan tarif rawat inap rumah sakit dimana hasil dari produk adalah jasa diperlukan cara perhitungan yang lebih akurat bagi tiap-tiap bagian di dalamnya. Dari hal ini *Activity Based Costing* (ABC) yang menurut Sujarweni (2015:122) adalah “sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.” Dari hal ini dinilai oleh para ahli dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembiayaan yang lebih akurat serta dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktivitas dan biaya aktivitas di dalam rumah sakit. Krismiaji (2011:110) menyatakan “aktivitas dapat pula diartikan sebagai sebuah kumpulan tindakan yang dilaksanakan didalam sebuah organisasi yang bermanfaat untuk penentuan kos berbasis aktivitas”

Pada Rumah Sakit Tk. IV Samarinda penentuan tarif rawat inap masih menggunakan metode tradisional atau konvensional dengan beberapa pertimbangan yakni tarif pesaing, segmen pasar dan keadaan sosial masyarakat. Peneliti juga melakukan observasi dan menemukan bahwa harga tarif rawat inap Rumah Sakit Tk IV Samarinda masih jauh lebih tinggi dibanding rumah sakit lainnya di Samarinda. Rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dengan harga tarif yang sama dengan perhitungan yang tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada Rumah Sakit Tk. IV Samarinda yang beralamat di Jl. Jend Sudirman No.20 Bugis, Samarinda. Penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan

perhitungan harga pokok ruang inap tiap kelas di Rumah Sakit Tk. IV Samarinda dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)*. Pengumpulan data yang digunakan dari Rumah Sakit Tk. IV Samarinda hanya data pada tahun 2019

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memerlukan data-data yang berasal dari objek penelitian yang akan diolah pada perhitungan bab selanjutnya. Adapun rincian data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum Rumah Sakit Tk. IV Samarinda.
2. Struktur organisasi Rumah Sakit Tk. IV Samarinda
3. Data ruang inap kelas 1,2, dan 3 beserta jumlah kamar, luas kamar, dan segala fasilitas di setiap kelas.
4. Data jumlah pasien setiap kelas dan lamanya penggunaan kamar.
5. Tarif ruang tiap unit dan kelas tahun 2019.
6. Data luas bangunan dan peralatan di setiap ruang
7. Gaji karyawan yang berhubungan dengan ruang inap

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:110) berpendapat bahwa perhitungan tarif dengan metode ABC dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu :

A. Tahap pertama

1. Mengidentifikasi aktivitas serta pemicu biaya (*Cost Driver*)
2. Pembebanan biaya kepada aktivitas
3. Pengelompokan biaya kedalam kelompok biaya (*Cost Pool*) yang sejenis
4. Menghitung tarif overhead kelompok (*Pool Rate*).

Tarif kelompok dihitung dengan persamaan :

$$Pool\ rate = \frac{\text{biaya kelompok}}{\text{kapasitas praktis penggerak aktivitas}}$$

B. Tahap kedua

Biaya dari setiap kelompok overhead ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran (kuantitas penggerak aktivitas) jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap produk. Jadi, pembebanan overhead dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dihitung dengan persamaan :

1. Menghitung biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing dengan cara :

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Pool Rate} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

2. Menjumlah seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.

C. Tahap ketiga

Penentuan harga pokok kamar ditelusuri dengan total biaya langsung ditambahkan dengan total biaya tidak langsung kemudian dibagi total jumlah ruang rawat inap tiap kelas yang digunakan setiap pertahun, jadi perhitungan harga pokok kamar dihitung dengan persamaan :

$$\text{Harga Pokok Ruang} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas Biaya Per Tempat Tidur}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}}$$

Selanjutnya adalah membandingkan metode *Activity Based Costing (ABC)* dengan metode yang telah ditetapkan Rumah Sakit Tk. IV Samarinda dan hasilnya dibuat menjadi kesimpulan yang mana dalam dua metode tersebut terdapat selisih lebih besar atau lebih kecil.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil dari pengolahan data dan analisis data. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif komparatif dimana penyajian data yang dilakukan adalah perhitungan *Activity Based Costing (ABC)* dan dibandingkan dengan hasil perhitungan rumah sakit dengan hasil wawancara dan pengambilan data dari Rumah Sakit Tk. IV Samarinda.

Menurut *Activity Based Costing (ABC)*

Perhitungan berikut dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* melalui 3 tahapan. Tiap-tiap tahapan dalam perhitungan ini dilakukan dalam beberapa prosedur.

### 1. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam perhitungan *Activity Based Costing (ABC)* di menjadi 5 prosedur sebelum masuk ke tahap berikutnya. Prosedur-prosedur tersebut adalah :

#### A. Mengidentifikasi Aktivitas

Berdasarkan pada prosedur rawat inap yang ada pada Rumah Sakit Tk. IV Samarinda maka aktivitas yang terjadi dalam proses rawat inap adalah berikut :

- a. Aktivitas Administrasi
- b. Aktivitas perawatan pasien
- c. Aktivitas pelayanan ruang
- d. Aktivitas pemberian makan pasien
- e. Aktivitas *Laundry*
- f. Aktivitas pemeliharaan

#### B. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Berdasarkan identifikasi *Cost Pool* yang telah dijelaskan diatas oleh peneliti maka untuk lebih rinci *Cost Driver* dari tiap tiap aktivitas yang ada di Rumah Sakit Tk. IV Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Klasifikasi Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver***

No	Jenis Aktivitas ( <i>Cost Pool</i> )	<i>Cost Driver</i>	
1	Aktivitas administrasi pasien		
	Biaya gaji staf administrasi	Jumlah Pasien	4818
2	Aktivitas perawatan pasien		
	Biaya Gaji Perawat	Jumlah Hari Rawat Inap	15.111
3	Aktivitas pelayanan Ruang		

	Biaya Listrik	Kwh	25.973,4
	Biaya Air	M <sup>3</sup>	1182,6
4	Aktivitas Pemberian Makan		
	Biaya Konsumsi	Jumlah Hari Rawat Inap	15.111
5	Aktivitas <i>Laundry</i>		
	Biaya <i>Laundry</i>	Jumlah Pasien	4818
6	Aktivitas Pemeliharaan		
	Biaya Kebersihan	Luas Lantai Ruang	578/M <sup>2</sup>
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Luas Lantai Ruang	578/M <sup>2</sup>

(Sumber : Data Diolah )

### C. Pembebanan Biaya Kepada Aktivitas

Aktivitas yang terjadi selama prosedur rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Samarinda menyebabkan adanya konsumsi biaya. Keseluruhan biaya-biaya yang timbul dari semua aktivitas yang terjadi selama rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Samarinda pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Biaya Aktivitas Ruang Rawat Inap Tahun 2019**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
1	Aktivitas Administrasi	339.528.588
2	Aktivitas Perawatan	1.966.813.656
3	Aktivitas Pelayanan Ruang	97.135.933
4	Aktivitas Pemberian Makan	811.335.000
5	Aktivitas <i>Laundry</i>	154.176.000
6	Aktivitas Pemeliharaan	204.417.600

(Sumber : Data Diolah )

### D. Pengelompokan Biaya kedalam Kelompok Biaya Sejenis

Berdasarkan klasifikasi biaya yang diuraikan pada tabel , maka pengklasifikasian biaya kedalam berbagai level aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Klasifikasi Biaya Ruang Rawat Inap Tahun 2019**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Sumber Tabel
<i>Unit Level Activity cost</i>			
1	Aktivitas Administrasi	339.528.588	Tabel 5.2
2	Aktivitas Perawatan Pasien	1.966.813.656	Tabel 5.3
3	Aktivitas Pemberian Makan	811.335.000	Tabel 5.4
4	Aktivitas <i>Laundry</i>	86.724.000	Tabel 5.5
<i>Batch Related Activity cost</i>			
1	Aktivitas Pelayanan Pasien	154.176.000	Tabel 5.6

Facility Sustaining Activity			
1	Aktivitas Pemeliharaan	204.417.600	Tabel 5.7

(Sumber : Data Diolah )

#### E. Menghitung Tarif Overhead Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif overhead kelompok atau *Pool Rate* dapat dihitung dengan cara membagi biaya aktivitas rawat inap Rumah Sakit Tk. IV Samarinda dengan aktivitas pemicu (*Cost Driver*).

$$Pool\ Rate = \frac{\text{Biaya Kelompok Aktivitas}}{\text{Kapasitas praktis penggerak aktivitas}}$$

**Tabel 4 Tarif Per Unit *Cost Driver* (*Pool Rate*)**

No	Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)	<i>Cost Driver</i>	<i>Pool Rate</i> (Rp)
1	Aktivitas Administrasi	339.528.588	4818 pasien	70.471
2	Aktivitas Perawatan Pasien	1.966.813.656	15.111 hari	130.158
3	Aktivitas <i>Laundry</i>	86.724.000	4818 pasien	18.000
4	Aktivitas Pemeliharaan	204.417.600	578M <sup>2</sup>	353.663

(Sumber : Data Diolah )

#### 2. Tahap Kedua

Tahap kedua dalam perhitungan Activity Based Costing (ABC) dilakukan dalam 2 prosedur sebagai berikut :

##### A. Membebankan Biaya ke Produk

Tahap-tahap yang harus dilaksanakan dalam pembebanan biaya overhead untuk perhitungan harga pokok rawat inap adalah sebagai berikut :

##### a. Menghitung biaya overhead yang dibebankan kepada masing-masing kelas dengan cara :

$$\text{Overhead yang Dibebankan} = \text{Tarif Kelompok (Pool Rate)} \times \text{Unit-unit Cost Driver Yang Digunakan}$$

##### B. Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan pembebanannya di tahap satu ke masing-masing kelas :

**Tabel 5 Pembebanan Biaya Aktivitas ke Ruang VIP**

No	Aktivitas	<i>Pool Rate</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (c x d)
1	Aktivitas Administrasi	70.471	46pasien	3.241.666
2	Aktivitas Perawatan Pasien	130.158	150 hari	19.523.700

3	Aktivitas Pelayanan Ruang			12.470.254
4	Aktivitas Pemberian Makan	85.000	150 hari	12.750.000
5	Aktivitas <i>Laundry</i>	18.000	46pasien	828.000
6	Aktivitas Pemeliharaan	353.663	64 m <sup>2</sup>	22.634.432

(Sumber : Data Diolah )

**Tabel 6 Pembebanan Biaya Ke Ruang Kelas 1**

No	Aktivitas	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	Jumlah (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (c x d)
1	Aktivitas Administrasi	70.471	1084 pasien	76.390.564
2	Aktivitas Perawatan Pasien	130.158	3369 hari	438.502.302
3	Aktivitas Pelayanan Ruang			60.198.665
4	Aktivitas Pemberian Makan Pasien	65.000	3369 hari	218.985.000
5	Aktivitas <i>Laundry</i>	18.000	1084 pasien	19.512.000
6	Aktivitas Pemeliharaan	353.663	280 m <sup>2</sup>	99.025.640

(Sumber : Data Diolah )

**Tabel 7 Pembebanan Biaya Ke Ruang Kelas 2**

No	Aktivitas	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	Jumlah (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (c x d)
1	Aktivitas Administrasi	70.471	2137 pasien	150.596.527
2	Aktivitas Perawatan Pasien	130.158	6930 hari	901.994.940
3	Aktivitas Pelayanan Ruang			17.853.357
4	Aktivitas Pemberian Makan Pasien	50.000	6930 hari	346.500.000
5	Aktivitas <i>Laundry</i>	18.000	2137 pasien	38.466.000
6	Aktivitas Pemeliharaan	353.663	108 m <sup>2</sup>	38.195.604

(Sumber : Data Diolah )

**Tabel 8 Pembebanan Biaya ke Ruang Kelas 3**

No	Aktivitas	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	Jumlah (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (c x d)
1	Aktivitas Administrasi	70.471	1551 pasien	109.298.970
2	Aktivitas Perawatan Pasien	130.158	4662 hari	606.796.596
3	Aktivitas Pelayanan Ruang			355.742

4	Aktivitas Pemberian Makan Pasien	50.000	4662 hari	233.100.000
5	Aktivitas <i>Laundry</i>	18.000	1551 pasien	27.918.000
6	Aktivitas Pemeliharaan	353.663	54 m <sup>2</sup>	19.097.802

(Sumber : Data Diolah )

### 3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga ini adalah tahapan terakhir dalam perhitungan harga menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menghitung harga pokok ruang rawat inap yang telah dirumuskan dengan :

$$\text{Harga Pokok Ruang Rawat Inap} = \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Ruang Rawat Inap}}{\text{Jumlah Hari Pemakaian Ruang Rawat Inap}}$$

Perhitungan harga pokok pada masing-masing ruang rawat inap adalah sebagai berikut :

#### 1. VIP

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Ruang Rawat Inap} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Ruang Rawat Inap}}{\text{Jumlah Hari Pemakaian Ruang Rawat Inap}} \\ &= \frac{\text{Rp. 71.448.052}}{150 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp. 476.320,346} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga pokok ruang rawat inap kelas VIP adalah sebesar Rp. 476.320,346 dibulatkan menjadi Rp. 476.320.

#### 2. Kelas 1

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Ruang Rawat Inap} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Ruang Rawat Inap}}{\text{Jumlah Hari Pemakaian Ruang Rawat Inap}} \\ &= \frac{\text{Rp. 912.614.171}}{3369 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp. 270.885,77352} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga pokok ruang rawat inap kelas 1 adalah sebesar Rp. 270.885,77352 dibulatkan menjadi Rp. 270.886.

#### 3. Kelas 2

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Ruang Rawat Inap} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Ruang Rawat Inap}}{\text{Jumlah Hari Pemakaian Ruang Rawat Inap}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.493.606.428}}{6930 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp. 215.527,62309} \end{aligned}$$



Dari perhitungan diatas diketahui bahwa harga pokok ruang rawat inap kelas 2 adalah sebesar Rp. 215.527,62309 dibulatkan menjadi Rp. 215.528,

4. Kelas 3

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Ruang Rawat Inap} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Ruang Rawat Inap}}{\text{Jumlah Hari Pemakaian Ruang Rawat Inap}} \\ &= \frac{\text{Rp. 996.567.110}}{4662 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp. 213.763,85886} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga pokok ruang rawat inap kelas 3 adalah sebesar Rp. 213.763,85886 dibulatkan menjadi Rp. 213.764

Satelah mengetahui harga pokok tiap-tiap ruangan maka untuk menentukan tarifny apihak rumah sakit menghitung dengan memberikan kisaran laba yang berbeda beda bagi tiap ruang rawat inap. Presentase laba yang diharapkan oleh rumah sakit adalah 20% untuk kelas VVIP dan VIP, 15% untuk kelas 1, 10% untuk kelas 2 dan 3% untuk kelas 3 dari jumlah biaya jasa rawat inap pasien.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat perbedaan selisih setiap masing-masing ruang rawat inap tap kelas yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 9 Perbandingan Tarif Ruang Rawat Inap**

No	Kelas	<i>Activity Based Costing</i>	Pihak Rumah Sakit	Selisih	Keterangan
1	Kelas 1	Rp. 315.000	Rp. 480.000	Rp.165.000	Lebih rendah
2	Kelas 2	Rp. 240.000	Rp. 325.000	Rp. 85.000	Lebih rendah
3	Kelas 3	Rp. 220.000	Rp. 175.000	Rp. 45.000	Lebih tinggi

(Sumber : Data Diolah )

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisih harga antara penggunaan *Activity Based Costing (ABC)* dengan tarif yang ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit Tk. IV Samarinda Samarinda. Tarif yang didapat dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* untuk kelas 1 adalah Rp. 315.000, kelas 2 Rp. 240.000 dan kelas 3 Rp. 220.000.

Perhitungan dengan *Activity Based Costing (ABC)* memberikan perhitungan lebih rendah untuk kelas 1 dan 2 dengan selisih Rp. 165.000 untuk kelas 1 dan Rp. 85.000 untuk kelas 2. Sedangkan untuk kelas 3 *Activity Based Costing (ABC)* memberikan perhitungan tarif yang lebih tinggi dengan selisih Rp. 45.000.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa tarif kelas 1 berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar Rp. 315.000 dan pihak rumah sakit sebsar Rp. 480.000 dengan selisish Rp. 165.000 lebih rendah metode *Activity Based Costing (ABC)* sehingga hipotesisi untuk ruang 1 diterima. Pada tarif kelas 2 berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar Rp. 325.000

sedangkan tarif pihak rumah sakit sebesar Rp. 240.000 dengan selisih Rp. 85.000 lebih rendah metode *Activity Based Costing (ABC)* hipotesis untuk kelas 2 juga diterima. Perbedaan hasil dari perhitungan ini disebabkan karena pada *Activity Based Costing* dihitung sesuai dengan semua fasilitas yang terdapat dalam kelas 1 ataupun kelas 2 dengan rinci dan sesuai dikeluarkannya masing-masing biaya sedangkan pihak rumah sakit menghitung dengan perhitungan yang sama rata bagi tiap-tiap kelas pada tiap-tiap biaya serta *benchmarking* yang ada di kota Samarinda sehingga menimbulkan tarif ini tanpa mendetail tiap-tiap komponen biayanya. Pada tarif kelas 3 berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar Rp. 220.000 sedangkan pihak rumah sakit sebesar Rp. 175.000 dengan selisih Rp. 45.000 lebih tinggi metode *Activity Based Costing (ABC)* dan menjadikan hipotesis pada kelas 3 ditolak. Bagi kelas 3 perhitungan yang lebih tinggi dikarenakan juga karena *benchmarking* di kota Samarinda serta subsidi silang yang di terapkan oleh pihak rumah sakit berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* ini dianalisis dengan membandingkan tarif rawat inap yang berlaku pada Rumah Sakit Tk. IV Samarinda berdasarkan data yang sama di tahun 2019. Berdasarkan perbandingan tersebut didapatkan hasil bahwa *Activity Based Costing (ABC)* lebih tepat karena mempermudah dalam menelusuri tiap-tiap biaya yang dikonsumsi oleh produk yakni rawat inap tiap-tiap kelas.

Rumah Sakit Tk. IV Samarinda dalam penentuan tarif rawat inapnya mengacu pada tarif pesaing dan hal ini menyulitkan pihak rumah sakit menyajikan informasi biaya yang akurat serta mengetahui distribusi laba-rugi tiap-tiap kelas rawat inap yang sebenarnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan tarif rawat inap menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* terdapat selisih harga dengan tarif rawat inap yang di tetapkan sebelumnya oleh pihak rumah sakit pada setiap kelas dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tarif kelas 1 dan 2 berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* lebih rendah dibanding dengan perhitungan rumah sakit dikarenakan benchmarking di kota Samarinda dan kurang telitinya rumah sakit mempertimbangkan fasilitas yang ada di ruang rawat inap tiap-tiap kelas.
- b. Tarif kelas 3 berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* lebih tinggi selain dikarenakan oleh benchmarking di kota Samarinda juga karena subsidi silang yang diberlakukan bagi tarif rawat inap rumah sakit.

### 2. Saran

1. Bagi Pihak manajemen Rumah Sakit Tk. IV Samarinda sebaiknya mulai mempertimbangkan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan tarif rawat inap dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal untuk memperoleh hasil tarif yang lebih akurat. Serta memberikan pelayanan yang semakin baik bagi para pasien rawat inap untuk dapat membuat Rumah Sakit Tk. IV Samarinda menjadi salah satu pesaing pelayanan masyarakat yang terbaik di Samarinda.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian, serta juga bahan pertimbangan dalam menjalankan penelitian selanjutnya tentang penggunaan *Activity Based Costing* didalam perusahaan jasa.

## REFERENCES

Krismiaji dan Aryani, Anni Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: STIM YKPN

Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: STIM YKPN

Siregar, Baldric. et, al. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Sujarweni, V Wiratna.2015. *Akuntansi Biaya. Teori dan Penerapannya*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Sukses